

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Deskripsi Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Bandung

Di kecamatan Bandung terdapat beberapa Madrasah-madrasah Tsanawiyah, dan salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Bandung, madrasah ini merupakan satu-satunya di kecamatan Bandung yang berstatus Negeri. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Dari pengamatan yang saya lakukan selama dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang kebetulan saya juga bertempat di madrasah ini, saya mengetahui bahwa madrasah ini menerapkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau tadarusan pada setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Nur Rohmad selaku Kepala Madrasah di MTsN Bandung yaitu:

Kalau di MTsN Bandung ini terdapat beberapa pembiasaan mbak, salah satunya pembiasaan membaca Al-Qur'an atau tadarus itu pada setiap harinya sebelum jam pelajaran dimulai. Tetapi kalau hari senin itu tidak karena untuk upacara bendera, setelah upacara itu langsung masuk jam pertama.¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Utami sebagai

Waka Kurikulum di MTsN Bandung, yang mengatakan bahwa:

Pembiasaan tadarus sebelum memulai pembelajaran itu memang salah satu program yang termasuk hidden kurikulum mbak, pembiasaan ini dilakukan agar siswa disiplin dan terlatih untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembiasaan tadarus ini dijadwalkan setiap hari selain hari senin karena jam 06.45 semua siswa harus ikut melaksanakan upacara bendera. Kalau pada hari selasa sampai sabtu itu dijadwalkan melakukan tadarus selama 15 menit dari jam 06.45 sampai jam 07.00 dan kemudian masuk pada jam pertama.²

Jadi dapat dikatakan bahwa pembiasaan tersebut sangat berhubungan dengan adanya mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang mana inti dari mata pelajaran tersebut adalah untuk mempelajari ayat Al-Qur'an dan hadits untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memahami bagaimana cara membaca ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nurudin sebagai salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu:

Mengenai pembiasaan tadarus setiap pagi yang dilakukan oleh para siswa di MTsN Bandung ini sangat membantu saya selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits mbak, karena pembiasaan itu juga bisa dikatakan sebagai latihan langsung para siswa dalam pemahaman bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid mbak. Biasanya ketika ada siswa yang belum benar dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak bisa membaca, maka guru yang mendampingi pada jam pertama akan mencatatnya dan

¹ Wawancara dengan Bapak Nur Rohmad Kepala Madrasah MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 08.30 WIB, Di Ruang Kepala Madrasah

² Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 16 November 2016, pukul 09.45 WIB, Di Ruang Perpustakaan

kemudian diberitahukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang memang hanya 2 di madrasah ini bahwa siswa tersebut harus lebih diperhatikan lagi. Jadi itu sangat membantu guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits untuk mengetahui mana siswa yang perlu lebih diperhatikan.³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa kelas VIII-F yang bernama Monica Dwi yang mengatakan:

Saya sangat senang kak dengan adanya pembiasaan tadarus pada pagi hari sebelum memulai jam pembelajaran, biasanya kalau tidak ada yang mendampingi itu teman-teman saya hanya diam tidak membaca, hanya sedikit yang membaca, tetapi kalau ada guru yang mendampingi semuanya semangat untuk tadarusan. Dan kalau ada yang mendampingi biasanya terlihat jelas siapa anak yang belum bisa membaca dengan benar, biasanya guru yang mengetahui kemudian mencatatnya saja, kalau yang mengetahui itu guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits biasanya ketika selesai kegiatan tadarus langsung ditanyai.⁴

Artinya di MTsN Bandung ini para guru-gurunya menerapkan kekompakan yang baik meskipun bukan mata pelajaran yang diampu, tetapi tetap diperhatikan dengan tujuan yaitu memahami para peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Para guru bekerja sama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan prestasi anak. Hal ini juga sesuai dengan misi dari MTsN Bandung nomor 6 yaitu:

Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTsN Bandung kemarin diperoleh data bahwasannya pada kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits telah terlaksana dengan baik, pemahaman para siswa tentang ilmu

³ Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

⁴ Wawancara dengan Monica Dwi M. siswa kelas VIII-F MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 14 Desember 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kelas

⁵ Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2016/2017

tajwid juga sudah cukup baik, seperti yang diutarakan oleh Bapak Patoni selaku guru yang mewakili kepala sekolah MTsN Bandung Tulungagung :

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah mata pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh para peserta didik, saya mengatakan demikian karena memang pada kenyataannya seseorang pada umumnya, terutama bagi orang-orang yang memeluk agama islam diwajibkan untuk membaca kitab sucinya secara baik dan benar, pelafalan-pelafalan yang benar akan membawa pembacanya pada doa yang benar kepada Alloh, apa jadinya jika seseorang salah membaca pasti akan berbeda maknanya, untuk itu diperlukan suatu wadah agar manusia utamanya para siswa bisa benar-benar mengerti dengan ilmu tajwid. Mengenai mata pelajaran Al-Qur'an hadits, di madrasah ini memang sangat urgen karena mata pelajaran ini akan terus bisa diterapkan meskipun peserta didik sudah tidak mengenyam pendidikan lagi, pembelajarannya sudah terlaksana dengan baik dan akan terus selalu ditingkatkan.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa sangat pentingnya pelajaran Al-Qur'an hadits diberikan kepada siswa, untuk itu sekolah-sekolah maupun madrasah-madrasah yang kebanyakan beragama islam sangat membutuhkan pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan baik, dan mengusahakan yang terbaik dalam rangka memahamkan para anak didiknya, seperti yang diusahakan oleh MTsN Bandyng Tulungagung.

Hasil Observasi peneliti pada siswa yang ditanyakan oleh salah satu siswa MTsN Bandung Tulungagung kelas VIII B bernama Nabila Fiska:

Pembelajaran Al-Qur'an hadits itu susah-susah gampang, karena selalu membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits serta kandungannya, kemudian juga mencari bacaan-bacaan dari ayat Al-Qur'an dan hadits, ketika membaca juga harus sesuai dengan ilmu tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah ini baik, oleh karena itu saya suka dengan pelajaran ini dan selalu bersemangat ketika pembelajaran ini berlangsung di kelas.⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Patoni guru pendamping kegiatan baca Al-Qur'an siswa MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.25 WIB, Di Kantor Guru

⁷ Wawancara dengan Nabila Fiska Firnanda siswa kelas VIII B MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 12 Oktober 2016, pukul 12.00 WIB, Di Depan Kelas

Kemudian diperjelas dengan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Tobroni selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits :

Para siswa sangat antusias dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadits, mereka seolah-olah mengerti bahwa materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini akan berguna sampai nanti, dan para guru juga sering menekankan bahwa ilmu tajwid itu sangat penting untuk mereka pelajari.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah sudah baik juga diungkapkan oleh ibu Sri Utami selaku waka kurikulum di madrasah bahwa:

Pembelajaran sudah baik dengan salah satunya diterapkan kegiatan intrakurikulum. Kegiatan intrakurikulum yaitu melalui mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan juga muloknya hafalan surat-surat pilihan. Jadi bukan hanya menguasai mata pelajaran umum saja tapi juga diusahakan dengan penguasaan ilmu agama.⁹

Pernyataan berikut juga sesuai dengan Visi MTsN Bandung Tulungagung yaitu:

Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ, dengan indikator unggul dalam pembinaan agama islam dan berbagai pelajaran umum.¹⁰

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang memang belum bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan baik seperti belum dapat melafalkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang meliputi makhorijul huruf, pelafalan mad, dll.

Dan pada saat itu saya berkesempatan untuk menyimak siswa dari kelas VIII-A untuk membaca ayat yang berkaitan tentang materi Al-

⁸ Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 16 November 2016, pukul 09.45 WIB, Di Ruang Perpustakaan

¹⁰ Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2016/2017

Qur'an hadits dan menemukan masih ada beberapa yang belum paham ilmu tajwid.¹¹

Gambar 4.1 Pembacaan ayat sesuai Ilmu Tajwid



(Pengambilan data dari siswa yang ternyata sebagian belum bisa membaca bacaan dengan ilmu tajwid yang benar)

Seperti yang telah diungkapkan bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN Bandung Tulungagung:

Begini mbak, kemampuan siswa siswi di MTsN Bandung ini dalam pemahaman ilmu tajwid sudah bagus, tetapi memang ada beberapa yang kurang paham, atau bahkan tidak bisa dalam penerapannya. Ya patut dimaklumi satu guru memahami setidaknya 40 siswa ya pasti ada beberapa yang tidak paham, atau mungkin sebenarnya paham tapi ketika dirumah tidak diaplikasikan jadi lupa, perhatian dari orang tua sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa. Oleh karena itu menjadi tugas seorang guru terutama saya sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits untuk berusaha memahami para murid.¹²

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Patoni selaku ketua bagian tata usaha (salah satu pendamping kegiatan membaca Al-Qur'an siswa MTsN Bandung) yang kala itu ditunjuk oleh kepala MTsN Bandung untuk mewakili wawancara yang saya lakukan, karena memang

¹¹ Observasi peneliti di kelas VIII-A MTsN Bandung Tulungagung, Kamis 06 Oktober 2016, pukul 08.30 WIB, Di Ruang Kelas

¹² Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

pada saat itu bapak kepala MTsN sedang sangat sibuk, beliau mengatakan bahwa:

Di MTsN Bandung ini dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits terutama pada pemahaman ilmu tajwid sudah baik mbak, ya meskipun masih ada beberapa dari siswa yang belum paham tentang ilmu tajwid seperti hukum nun mati, mad, dll,. Karena saya sering menjumpai ketika siswa membaca Al-Qur'an. Ketika ditanya kenapa tidak bisa banyak yang berkata kalau dirumah tidak pernah belajar dan memang siswanya saja yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran.¹³

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis akan menguraikan kembali data yang diperoleh melalui observasi pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:

Memang pada saat pembelajaran di dalam kelas guru sudah menjelaskan dengan baik dengan penekanan pada ceramah, tetapi memang dari siswanya sendiri terdapat beberapa yang tidak paham, hal inilah yang menjadi alasan mengapa guru di MTsN Bandung perlu melakukan berbagai usaha untuk memahamkan siswa terkait pemahaman ilmu tajwid.¹⁴

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa pemahaman para siswa di MTsN Bandung tentang ilmu tajwid masih terdapat beberapa kesulitan, masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan dan berakibat pada ketidakpahaman siswa tentang bagaimana membaca ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar. Hal ini tentu saja menyebabkan para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memikirkan cara ataupun usaha apa saja agar para anak didiknya bisa paham dengan ilmu tajwid.

¹³ Wawancara dengan Bapak Patoni guru pendamping kegiatan baca Al-Qur'an siswa MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.25 WIB, Di Dalam Kantor Guru

¹⁴ Hasil observasi peneliti di kelas VIII-A, Kamis 13 Oktober 2016, pukul 09.00 WIB, Di Dalam Kelas

Sebelum membahas tentang usaha guru tentunya harus diketahui bahwa syarat menjadi seorang guru yang baik adalah memiliki kedewasaan, sehat jasmani maupun rohani, memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar, serta harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala Madrasah MTsN Bandung Tulungagung:

Dalam lembaga pendidikan kemampuan guru menjadi hal yang utama dalam menentukan usaha dari seorang guru, di MTsN Bandung ini terdapat guru-guru yang sudah kompeten di bidangnya, contohnya guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah ini sudah dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, saya selalu menekankan pada guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk selalu sabar dalam menghadapi siswa yang tidak bisa.¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Tobroni guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits bahwa:

Dalam melaksanakan tugas saya sebagai pengajar Al-Qur'an hadits selalu mengutamakan dalam keadaan sehat maupun rohani agar saya siap untuk menghadapi apapun reaksi dari siswa, karena jika saya mengajar dalam keadaan tidak fit juga akan berpengaruh pada penyampaian materi akan menjadi tidak maksimal. Kemudian dalam kesempatan apapun saya selalu mengusahakan hadir di kelas tepat waktu, ketika memang terpaksa saya tidak bisa hadir ya siswa akan saya beri tugas agar mereka tetap ada kesibukan dan tidak ngobrol sendiri.¹⁶

Kemudian dibuktikan dengan keterangan salah satu siswa MTsN Bandung Tulungagung kelas VIII-I yang bernama Suci Rahmawati:

Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah ini sangat perhatian pada siswanya mbak, tidak marah ketika ada yang belum paham. biasanya kalau ada yang belum paham itu ditanyai, kemudian selalu ada tugas ketika guru tidak bisa hadir karena ada

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Rohmad Kepala Madrasah MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 08.30 WIB, Di Ruang Kepala Madrasah

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

kepentingan, biasanya juga gurunya meminta bantuan kepada guru yang sedang piket untuk menunggu dikelas agar kelas tidak gaduh.¹⁷

Hal ini juga sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari madrasah tersebut yakni tercantum dalam tujuan MTsN Bandung Tulungagung nomor 5 yaitu:

Tercapainya 8 standar pendidikan nasional, yang ditandai salah satunya adalah tentang tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten sesuai bidangnya.¹⁸

Dari sini dapat diartikan bahwa di MTsN Bandung Tulungagung ternyata terdapat guru yang telah berkompeten dan memenuhi syarat sebagai guru yang baik, artinya sudah terdapat inti dari syarat guru yang baik dengan memiliki keahlian, berdedikasi tinggi dan tentunya sehat jasmani rohani, maka telah sesuai dengan tujuan madrasah.

2. Deskripsi Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Metode Pembelajaran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung

Setelah mengetahui bagaimana deskripsi gambaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang pemahaman ilmu tajwid di MTsN Bandung, selanjutnya penulis akan mendeskripsikan apa saja usaha yang dilakukan seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guna memahamkan para murid-muridnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Sri Utami waka kurikulum MTsN Bandung Tulungagung bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Suci Rahmawati siswa kelas VIII-I MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 12 Oktober 2016, pukul 12.00 WIB, Di Depan Kelas

¹⁸ Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2016/2017

Perlu diketahui bahwa usaha dari seorang guru sangatlah penting, karena melalui usaha guru yang baik akan menjadikan peserta didik menguasai suatu ilmu pengetahuan.¹⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu:

Usaha dari seorang guru sangat menentukan bagaimana peserta didik dapat menguasai materi, usaha yang tepat akan menjadikan siswa cepat paham pada apa yang disampaikan oleh guru itu sendiri.²⁰

Kemudian ditambahkan oleh pernyataan Bapak Tobroni guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits:

Kemampuan seorang guru akan mempengaruhi prestasi yang akan di dapatkan oleh peserta didik, untuk itu perlu adanya berbagai macam usaha yang harus dilakukan seorang guru dalam mengatasi berbagai hal yang terjadi pada siswanya. Tidak hanya diam dan membiarkan siswanya ketika telah selesai diberi materi dan dijelaskan, tetapi seorang guru harus mengupayakan adanya feed back dari peserta didik.²¹

Hal tersebut juga terbukti dalam apa yang tertera pada dokumen visi madrasah yang peneliti peroleh dari penelitian yaitu:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.²²

Dengan demikian berarti bahwa usaha dalam konteks pendidikan diartikan sebagai upaya atau tindakan sadar seorang guru untuk memahami para muridnya, guru harus mempunyai berbagai usaha dan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Utami Waka Kurikulum MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 16 November 2016, pukul 09.45 WIB, Di Ruang Perpustakaan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

²¹ Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

²² Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2016/2017

dapat mengupayakan tindakan yang tepat untuk memberikan pemahaman yang sesuai. Karena seorang peserta didik yang bisa menguasai suatu ilmu tertentu tergantung pada bagaimana usaha dan peran dari seorang guru.

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, seorang guru harus bisa menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator yang handal. karena berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak patoni yang mewakili kepala madrasah:

Peran guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN Bandung ini sangat sangat vital sekali, selain memberikan transfer ilmu kan dia juga harus memberi contoh, walaupun memberi perintah seharusnya seorang guru juga sudah menerapkannya.²³

Hal yang sedemikian juga dinyatakan oleh Bapak Tobroni sebagai salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist madrasah yakni:

Dalam memahami peserta didik tentu saja membutuhkan proses, tidak secara langsung bisa sendiri, dan memahami itu sangat sulit, nah disitulah peran guru sangat sulit, terutama pada materi ilmu tajwid yang tidak bisa dengan membaca buku saja bisa paham. Oleh karena itu adanya guru Al-Qur'an hadits sangat penting, karena juga memberikan contoh secara langsung.²⁴

Kemudian peneliti mendapat keterangan dari salah satu siswa kelas

VIII-A bernama Pinda yang mengatakan:

Saya sering kesulitan memahami materi kak, memang bisa paham ketika saya membaca langsung di buku pelajaran, tetapi saya lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika saya dijelaskan langsung oleh guru terutama pada materi ilmu tajwid yang butuh

²³ Wawancara dengan Bapak Patoni guru yang mewakili kepala MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.25 WIB, Di Ruang Guru

²⁴ Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

banyak bimbingan dari guru. Untuk itu saya sangat senang ketika dijelaskan oleh guru.²⁵

Artinya bahwa peran seorang guru dalam mendidik, membina, mendorong, dan memberikan pemahaman pada siswa menjadi hal yang vital, seorang guru harus bisa memberikan semangat belajar bagi para siswa-siswanya, itulah yang menyebabkan peran guru tidak dapat digantikan. Pernyataan-pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang tercantum dalam Misi nomor 3 MTsN Bandung Tulungagung yaitu guru harus bisa:

Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.²⁶

Jadi seorang guru dalam menjalankan perannya tidaklah mudah, guru harus bisa menjadi pengajar yang baik dan terus mengembangkan pengetahuannya, mentransferkan ilmu kepada para siswanya agar siswa bisa meraih cita-citanya, guru harus menjadi pengelola kelas yang baik agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan sebagainya. Oleh karena itu peran guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits sangat penting.

Selain itu guru harus mempunyai pengetahuan yang tidak sedikit dalam usaha memahami anak didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Rohmad kepala MTsN Bandung:

Di madrasah ini usahanya guru dalam memahami siswa bermacam-macam, contohnya ketika guru bertemu dengan siswa tanpa sengaja guru mengetes bacaan siswa sesuai dengan ilmu tajwid, saya sering menjumpai hal seperti itu.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Pinda Duana Wahyu, siswa kelas VIII-A MTsN Bandung Tulungagung, Senin 14 November 2016, pukul 12.20. Di Dalam Kelas

²⁶ Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2016/2017

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Rohmad Kepala Madrasah MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 08.30 WIB, Di Ruang Kepala Madrasah

Salah satu usaha yang digunakan Guru Al-Qur'an hadits adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan bapak Nurudin guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits :

Terdapat bermacam-macam usaha yang diterapkan, salah satunya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran agar siswa bisa paham dengan materi yang saya ajarkan mbak, beberapa metode ya diantaranya ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi, drill dll.²⁸

Gambar 4.2 Pembelajaran dalam kelas



(Gambar pada saat guru menerapkan berbagai metode agar siswa memperoleh pemahaman)

Senada dengan hal tersebut juga disampaikan oleh guru lainnya yaitu bapak Tobroni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits :

Banyak usaha yang guru-guru untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang ilmu tajwid, biasanya metode ceramah agar dapat menyajikan materi lebih luas, selain itu dengan pemberian tugas, atau latihan pada siswa, melakukan bimbingan dengan cara mendatangi siswa kemudian menyuruh siswa membaca surat pendek yang secara tidak langsung guru sebenarnya mengetes tajwid siswa tersebut, dan jika menemukan siswa salah akan diberi penjelasan, banyak sekali faktor kenapa anak tidak paham dengan ilmu tajwid

²⁸ Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

ya tentunya keluarga juga ikut andil karena ketika anak tidak disuruh untuk belajar ya mereka malas atau bahkan tidak belajar.²⁹

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa usaha guru sangat banyak untuk memahamkan siswanya, Bapak Nurudin juga mengungkapkan hal demikian yaitu:

Usaha dari guru-guru disini bermacam-macam mbak, kalau untuk disini gurunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kan hanya dua yaitu saya dan pak Tobroni, jadi kami sangat mengupayakan agar siswa paham ilmu tajwid dengan berbagai metode, saya sendiri biasanya juga menerapkan metode demonstrasi, hal ini saya lakukan agar saya dapat mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dan hadits dengan ilmu tajwid agar siswa bisa menirukan dengar benar. Kemudian saya mengajar saya juga biasa menyuruh siswa untuk berdiskusi, karena ya siswa itu ketika disuruh bertanya tidak semua yang berani bertanya, dengan berdiskusi ya minimal siswa yang tidak berani bertanya dengan guru bisa bertanya dengan temannya³⁰

Banyak usaha yang dilakukan guru MTsN Bandung untuk memahamkan para siswanya, latihan adalah cara terpenting untuk memahamkan siwa, oleh karena itu para guru selalu menekankan pada latihan, tetapi selain itu tentunya disaat dirumah guru tidak bisa memperhatikan siswanya, sangat penting bagi keluarga juga bisa mengkondisikan anaknya untuk senantiasa belajar. Karena sudah terbukti disaat siswa ketika dirumah tidak begitu tanggap jika tidak diperintah oleh orang tuanya.

Kemudian ditambah lagi dengan keterangan bapak Patoni, salah satu guru pembimbing baca Al-Qur'an :

²⁹ Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

³⁰ Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

Untuk memahamkan itu yang terpenting sebenarnya adalah latihan, kalau di MTsN Bandung ini memang sudah diprogramkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung siswa-siswi dalam rangka pemahaman ilmu tajwid, beberapa diantaranya adalah diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an. Jadi setiap pagi sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di dalam kelasnya masing-masing selama kurang lebih 15-20 menit, yang selalu ditunggu atau didampingi guru yang mengajar pada jam pertama juga terdapat mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang juga menjelaskan tentang ilmu tajwid. Kemudian usaha yang lainnya adalah madrasah juga rutin melakukan kegiatan khotmil Al-Qur'an setiap hari jumat dan terjadwal bergiliran per kelas, waktunya itu ya setelah sholat jumat, bertempat di mushola MTsN Bandung yang juga didampingi oleh wali kelas masing-masing dan guru pendamping. Dalam kegiatan ini biasanya juga dilakukan pengecekan pemahaman ilmu tajwid.³¹

Gambar 4.3 Rutinan Khotmil Al-Qur'an



(Khotmil sebagai salah satu cara agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid)

Selain Metode yang baik dari guru, dengan adanya program di MTsN Bandung seperti pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di setiap harinya, didampingi oleh guru, yang juga mengecek pemahaman ilmu tajwid siswa akan semakin memperdalam pemahaman ilmu tajwid bagi siswa. Kemudian selain itu juga terdapat mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an

³¹ Wawancara dengan Bapak Patoni guru pendamping kegiatan baca Al-Qur'an siswa MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.25 WIB, Di Ruang Guru

serta rutinan khotmil yang juga disertai pengecekan pemahaman ilmu tajwid yang akan membantu seorang guru utamanya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pemahaman ilmu tajwid.

3. Deskripsi Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Sumber Belajar pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung

Usaha dari seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pemahamannya, karenanya seorang guru harus mampu menjadi sumber belajar yang baik bagi peserta didik dan dapat memberikan masukan-masukan yang dapat menambah siswanya bersemangat dalam belajar. Untuk itu seorang guru harus dapat mengamati apa saja yang dilakukan siswa ketika pembelajaran dan mencari solusinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Tobroni yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadits:

Sebagian dari para siswa itu memang banyak yang sudah bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik, sudah lumayan kondusif mbak, tapi memang ada beberapa siswa yang tidak bisa diam ketika dijelaskan oleh guru. Saya sendiri juga pernah kesal mbak ketika saya menjelaskan materi ada yang tidur, wah itu sangat tidak dibenarkan, solusinya ya saya biasanya langsung mendekati dan menyuruh untuk cuci muka. Apalagi kan ilmu tajwid itu cukup sulit, nanti kalau tidak memperhatikan tidak akan bisa dalam penerapannya.³²

Kemudian ditambah dengan keterangan dari Bapak Nurudin yang juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung bahwa:

Guru harus pandai membaca situasi mbak, tidak hanya di madrasah ini saja ya saya yakin dimanapun sekolah maupun madrasah nya pasti

³² Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

mengalami hal tersebut, ketika guru sedang menjelaskan ada beberapa anak yang kurang memperhatikan atau bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri, contohnya ya ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal tidak langsung dikerjakan, tapi menunggu temannya yang selesai kemudian di tulis. Bagaimana siswa bisa paham kalau begitu caranya, hal seperti itu juga perlu diperhatikan oleh guru agar bisa dicarikan solusinya.³³

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII-E bernama Feri Ardiansyah juga didapatkan informasi yaitu:

Biasanya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sabar mbak, kalau ada yang tidak memperhatikan hanya disuruh memperhatikan begitu saja, dan jika ada yang tidur disuruh cuci muka. Menurut saya itu bagus karena berarti guru memperhatikan siswanya.³⁴

Setelah itu ditambah lagi dari keterangan siswa lain kelas VIII-G yang bernama Fandi Ahmad Zain yang mengatakan:

Kalau di kelas saya guru Al-Qur'an Haditsnya mengajarnya sudah enak mbak, mudah dipahami dan kalau ada yang belum jelas bisa langsung ditanyakan, tapi di kelas saya memang agak susah diatur mbak, banyak yang masih bicara sendiri ketika dijelaskan. Jika terjadi seperti itu biasanya guru langsung menyuruh membaca surat dalam Al-Qur'an dan harus benar sesuai dengan ilmu tajwid mbak.³⁵

Dengan demikian, dalam pembelajaran Qur'an Hadits penggunaan sumber belajar sangatlah penting, tentunya sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran utamanya dalam lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara

³³ Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

³⁴ Wawancara dengan Feri Ardiansyah, siswa kelas VIII-E MTsN Bandung Tulungagung, Kamis 15 Desember 2016, pukul 09.45 WIB, Di Depan Mushola

³⁵ Wawancara dengan Fandi Ahmad Zain, siswa kelas VIII-G MTsN Bandung Tulungagung, Kamis 15 Desember 2016, pukul 09.45 WIB, Di Depan Mushola

terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Rohmad selaku kepala MTsN Bandung bahwa:

Terkait sumber belajarnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini menurut saya sudah terbilang lengkap ya mbak, di sini ada perpustakaan yang bisa sewaktu-waktu guru dan murid bisa kunjungi untuk mencari referensi, selain dari buku-bukunya yang disediakan di perpustakaan, disini juga tersedia free WLAN yang bisa digunakan oleh guru sewaktu-waktu saat diperlukan, jadi bisa memudahkan guru dalam upaya untuk pemahaman siswanya.³⁶

Dan juga berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurudin guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN Bandung Tulungagung, diperoleh data sebagai berikut :

Mengenai penggunaan sumber belajar ya sudah bermacam-macam, banyak sekali sumber belajar yang digunakan di MTsN Bandung ini, kalau saya sendiri dalam memahamkan murid tentang ilmu tajwid itu selain menggunakan buku ya menggunakan internet mbak, karena ya sekarang kan jamannya sudah canggih masak ya tidak dimanfaatkan dengan baik. Saya sering memberikan tugas untuk siswa membaca yang berhubungan dengan materi yang saya berikan,

³⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rohmad Kepala Madrasah MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 08.30 WIB, Di Ruang Kepala Madrasah

dan jika timbul pertanyaan para siswa bisa menanyakan pada saya atau guru lain yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits.³⁷

Kemudian hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan salah satu siswa MTsN Bandung yang bernama Salsabila Nuraini kelas VIII-H yang berkata:

Pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadits yang susah itu menghafal ayat dan ilmu tajwidnya mbak, saya sering kesulitan untuk mempelajari ilmu tajwid karena harus paham penggunaannya, biasanya pak guru menyuruh saya dan teman-teman untuk sering-sering membaca buku di perpustakaan tentang ilmu tajwid jika saya kesulitan memahami, selain itu pak guru juga menganjurkan untuk mencari dan belajar lewat internet, jika tidak paham atau tidak sama dengan penjelasan sebelumnya maka bisa ditanyakan oleh guru pada saat bertemu, menurut saya cara ini sangat mempermudah saya dalam pemahaman ilmu tajwid mbak.³⁸

Keterangan yang senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII-D yang bernama Yulia Khoirur Rohmah yaitu:

Mempelajari ilmu tajwid itu susah mabak, kadang saya terbolak balik membacanya, karena perlu banyak latihan dan menghafal agar bisa lancar membacanya. Biasanya saya lebih suka bertanya diluar jam pelajaran mbak, karena kalau bertanya di dalam kelas pada jam pelajaran saya malu dengan teman-teman.³⁹

Sumber belajar berupa buku adalah sumber belajar yang memang selalu diberikan guna dijadikan pegangan oleh para guru dan peserta didik, buku merupakan hal yang tidak asing sebagai sumber belajar karena memang sudah dari dulu buku akan selalu menjadi acuan, selain dari buku bapak Nurudin dan bapak Nur Rohmad juga telah menyebutkan bahwa

³⁷ Wawancara dengan Bapak Nurudin guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 09.30 WIB, Di Depan Kantor Guru

³⁸ Wawancara dengan Salsabila Nuraini Zumara siswa kelas VIII-H MTsN Bandung Tulungagung. Rabu 23 November 2016 pukul 10.30. Di Depan Mushola

³⁹ Wawancara dengan Yulia Khoirur Rohmah, siswa kelas VIII-D MTsN Bandung Tulungagung, Kamis 14 Desember 2016, pukul 09.00 WIB, Di Dalam Kelas

internet merupakan sumber belajar yang baik, tetapi tetap perlu berhati-hati dengan penggunaan internet.

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang tercantum pada visi dari MTsN Bandung Tulungagung nomor 8, yang menyebutkan bahwa MTsN Bandung ini harus:

Unggul dalam teknologi tepat guna.⁴⁰

Artinya bahwa baik dari madrasah pun juga sudah menyediakan wadah bagi para pendidik untuk dapat menggunakan internet dengan bijak, hal tersebut adalah merupakan hal yang mendukung bagi pendidik khususnya disini pada materi pelajaran Al-Qur'an hadits untuk bisa memberikan yang terbaik untuk memahamkan muridnya. Kemudian juga guru menganjurkan untuk mencari sumber lain berupa internet untuk sarana peserta didik menambah wawasan.

Mengenai sumber belajar lain juga disebutkan oleh bapak Tobroni yang juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits :

Sumber belajar yang biasa saya gunakan saat mengajar para siswa adalah buku yang paling utama, mulai dari buku paket, buku lks atau modul, kemudian buku pegangan guru, serta buku-buku lain yang dapat menunjang keefektifan saya mengajar, contohnya ya buku ilmu tajwid, buku nahwu dan sebagainya. Saya juga sering memberitahu para peserta didik untuk bergaul dengan orang yang pintar dalam penguasaan ilmu tajwid agar mereka bisa belajar meskipun tidak sedang berada di lingkungan sekolah.⁴¹

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa Sumber belajar tidak hanya berupa buku dan internet tetapi juga bisa dari tempat atau lingkungan,

⁴⁰ Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2016/2017

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Tobroni guru mapel Al-Qur'an Hadits MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.00 WIB, Di Depan Kantor Guru

lingkungan yang baik dan mendukung keadaan tertentu akan semakin memudahkan peserta didik dalam rangka pemahaman ilmu tajwid. Oleh karena itu bapak Tobroni menyarankan agar para siswa bisa lebih memilih dan memilah mana lingkungan yang baik yang dapat menunjang peserta didik dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada materi Ilmu tajwid. Kemudian Bapak Patoni juga menambahkan :

Sebenarnya sumber belajar yang paling tepat dalam digunakan itu adalah ya yang pertama tentu saja dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri, karena ya kalau buku itu kan hanya menjelaskan secara materi, peserta didik bisa belajar dari buku tetapi hanya teorinya saja, posisi seorang guru tidak akan bisa digantikan dengan buku, kan prakteknya tetap membutuhkan penjelasan dari guru apalagi ilmu tajwid yang bisa dikategorikan sulit, selain itu dari kejadian atau pengalaman juga sangat penting.⁴²

Dari pernyataan yang disampaikan bapak patoni pembimbing dari kegiatan baca Al-Qur'an bahwa sebenarnya sumber yang paling penting adalah guru itu sendiri. Karena seberapa bagus sebuah buku pasti ada hal yang tidak bisa dijelaskan, disini peran guru sangat penting karena seorang guru bisa langsung memberi prakteknya, penjelasan yang mudah dipahami adalah tetap dari seorang guru.

Kemudiah bapak Patoni juga menambahkan jika pengalaman juga memberikan peran penting dalam memahami peserta didik, peserta didik ketika sedang membaca Al-Qur'an dan ketika ditanya tentang ilmu tajwidnya, jika salah akan langsung dibenarkan, dan itu menjadi pelajaran berharga dan akan selalu diingat, seperti yang dikatakan salah satu siswa

⁴² Wawancara dengan Bapak Patoni guru pendamping kegiatan baca Al-Qur'an siswa MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 24 November 2016, pukul 10.25 WIB, Di Ruang Guru

kelas VIII-C MTsN Bandung Tulungagung bernama Aditya Agung Prakasa

bahwa:

Saya kemaren waktu pelajaran Al-Qur'an hadits di dalam kelas pernah disuruh membaca ayat Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid oleh pak guru kak, waktu itu saya salah membaca ketika ada hukum nun mati bertemu dengan salah satu huruf ikhfa', sebenarnya saya malu kak karena sudah kelas VIII tapi pemahaman ilmu tajwid saya kurang. Tetapi dari pengalaman itu saya menjadi ingat terus yang dikatakan oleh guru dan saya akan lebih memahami dan mempelajarinya agar ilmu tajwid saya benar.⁴³

Dari hasil beberapa wawancara diatas sudah terbukti bahwa sumber belajar dari guru memang merupakan keefektifan dalam pemahaman siswa tentang pemahaman ilmu tajwid. peserta didik bisa tetap ingat jika mereka mempunyai pengalaman pernah salah dan akan terus mengingatnya. Peserta didik juga bisa langsung menanyakan pada guru ketika mereka belum jelas. Seperti observasi yang saya lakukan di kelas VIII-C:

Pada saat saya berada dikelas VIII-C dan melakukan pengamatan ketika guru sedang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, kompetensi dasarnya siswa dapat menerapkan hukum bacaan mad iwadl, mad layyin, dan mad arid lis-sukun dalam Al-Qur'an. Saya melihat siswa kondusif dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka banyak yang langsung bertanya ketika mereka belum paham.⁴⁴

Hal ini membuktikan bahwa peran seorang guru sebagai sumber belajar sangatlah penting demi meningkatkan pemahaman ilmu tajwid peserta didik, ketika peserta didik bertanya, mereka akan selalu ingat apa

⁴³ Wawancara dengan Aditya Agung Prakasa siswa kelas VIII-C MTsN Bandung Tulungagung. Kamis 17 November 2016 pukul 10.02. Di Dalam Kelas

⁴⁴ Observasi peneliti pada saat PPL mulai 05 oktober - 09 november 2016

yang mereka dengarkan. Dengan demikian itu menjadikan pengalaman atau peristiwa juga sangat berperan untuk memahamkan murid.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung

Temuan peneliti ini mengemukakan tentang data yang diperoleh mengenai deskripsi pemahaman ilmu tajwid pada siswa di MTsN Bandung Tulungagung. Dalam pembelajarannya di madrasah ini selalu mengawali awal pembelajarannya dengan berdoa dan melakukan tadarus Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi sebelumnya agar siswa ingat dan kemudian melanjutkan materi selanjutnya. Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa ternyata:

- a. Pemahaman ilmu tajwid di MTsN Bandung Tulungagung sudah berlangsung dengan baik dengan adanya pendekatan pembiasaan.
- b. Tetapi masih ada beberapa dari peserta didik yang belum paham atau bahkan tidak bisa menerapkan ilmu tajwidnya dengan benar karena kurangnya perhatian keluarga.

- c. Syarat menjadi guru yang baik di MTsN Bandung Tulungagung adalah dengan berlapang dada tidak mudah marah menghadapi siswa yang belum paham.

2. Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Metode Pembelajaran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung

Dari deskripsi lapangan mengenai Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Metode Pembelajaran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Guru menggunakan metode ceramah agar dapat menyajikan materi lebih luas, serta Tanya jawab singkat pada siswa
- b. Dengan metode demonstrasi guru dapat mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- c. Metode drill digunakan guru Al-Qur'an hadits agar siswa terlatih untuk membaca ayat dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- d. Guru menggunakan metode diskusi agar ketika siswa takut untuk bertanya dengan guru, bisa bertanya dengan temannya.

3. Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Sumber Belajar pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung

Dari deskripsi lapangan mengenai Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Sumber Belajar

pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Pengetahuan seorang guru adalah patokan dalam usaha memahami para siswanya, untuk itu seorang guru haruslah berpengetahuan luas terutama dalam penggunaan sumber belajar yang tepat.
- b. Dalam memahami siswa, buku merupakan sumber yang selalu dipergunakan oleh seorang guru.
- c. Seorang guru dalam memahami siswanya tidak hanya di kelas saat berlangsung proses pembelajaran, tetapi bisa dilakukan diluar jam pelajaran agar siswa mendapat pengalaman.
- d. Guru memberikan masukan untuk mengakses internet, dan ketika siswa kesulitan memahami atau bingung bisa ditanyakan pada guru pada saat bertemu.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang usaha guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Deskripsi Pemahaman Ilmu Tajwid pada Siswa di MTsN Bandung Tulungagung

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ayat Al-Qur'an dan hadits. Pelajaran ini membahas tentang kandungan suatu ayat Al-Qur'an atau hadits agar siswa bisa

mengambil hikmah dan mempelajari apa pelajaran yang baik untuk dicontoh dan apa yang tidak boleh dicontoh. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga menerangkan tentang ilmu tajwid yang harus diperhatikan oleh siswa agar siswa bisa menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Pemahaman ilmu tajwid pada siswa di MTsN Bandung Tulungagung sudah baik karena digunakannya pendekatan pembiasaan. Tetapi masih ada beberapa dari peserta didik yang belum paham atau bahkan tidak bisa menerapkan ilmu tajwidnya dengan benar. Sebenarnya ketika mereka membaca Al-Qur'an maupun hadits mereka dalam membacanya sudah lancar, tetapi hanya membacanya saja yang sudah baik, jika memakai ilmu tajwid mereka seperti kesulitan karena mereka belum paham. Oleh karena itu Dengan adanya pendekatan pembiasaan yaitu tadarus sebelum memulai pembelajaran sangat membantu siswa untuk dapat melatih membiasakan ilmu tajwid dengan benar.

Tidak sedikit yang merasa malu jika ketahuan belum dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar. Banyak dari mereka yang beralasan bahwa kurangnya pemahaman mereka disebabkan karena tidak belajar, tidak pernah latihan, dan ada juga yang beralasan tidak pernah bersekolah di TPA maupun TPQ, hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari keluarga, sehingga mereka tidak bisa atau belum paham tentang ilmu tajwid.

Dengan demikian seorang guru harus bersikap lapang dada dalam memahami setiap kesulitan siswa serta perlu memikirkan dan melakukan

berbagai cara baik menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan sumber belajar yang baik agar guru dapat memahamkan peserta didiknya dalam pemahaman materi-materi Al-Qur'an Hadits yang berhubungan dengan penggunaan ilmu tajwid.

Hal inilah yang menjadikan penulis untuk meneliti apa usaha dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa MTsN Bandung Tulungagung.

2. Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Metode Pembelajaran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung

Usaha yang dilakukan para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid melalui metode pembelajaran yang bermacam-macam. Para guru MTsN Bandung Tulungagung biasanya menerapkan metode ceramah sebagai metode yang memang digemari oleh para guru dari dulu. Metode ceramah disertai dengan Tanya jawab singkat dipergunakan oleh guru mata pelajaran di MTsN Bandung untuk dapat menyajikan materi lebih luas agar siswa lebih memperoleh pemahaman.

Selain menggunakan metode ceramah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga memadukan dengan metode-metode lain seperti melakukan metode demonstrasi. Maksudnya adalah guru mendemonstrasikan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, agar siswa dapat mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendalam, dan kemudian bisa mengaplikasikannya dengan benar.

Metode lain yang dipakai guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung dalam memahamkan ilmu tajwid siswa adalah metode drill. Metode drill diterapkan oleh guru MTsN Bandung agar siswa terlatih untuk membaca ayat dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Kemudian selain metode tersebut juga terdapat penggunaan metode lainnya dari para guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memang salah satu tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memahamkan para peserta didik tentang ilmu tajwid. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode lainnya berupa metode diskusi. Alasan kenapa metode ini digunakan adalah agar ketika siswa takut atau malu untuk bertanya dengan guru, bisa bertanya dengan teman lain yang sudah paham dengan materi.

Artinya bahwa banyak metode yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memahamkan siswa. Metode ceramah, dimaksudkan guru untuk menjelaskan pada peserta didiknya dengan lebih luas dan lebih mendalam, kemudian disertai dengan tanya jawab, maksudnya adalah ketika guru selesai menjelaskan materi siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal apa yang mungkin belum jelas dalam pembelajaran yang telah disampaikan.

Demonstrasi, maksudnya adalah guru dapat mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dan hadits dengan benar sesuai ilmu tajwid kemudian siswa bisa menirukannya. Pemberian tugas agar siswa bisa berlatih dirumah, maksudnya adalah pemberian PR misalnya guru memberi

tugas mencari hukum tanda baca pada ayat Al-Qur'an, serta drill pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas. Maksudnya setelah guru selesai menyampaikan materi pada anak didiknya kemudian guru menyuruh salah satu atau beberapa siswa untuk menuliskan contohnya di papan tulis, kemudian contoh yang dituliskan dikoreksi guru kalau terdapat kesalahan bisa dibenarkan. Metode diskusi, maksudnya adalah siswa disuruh untuk berdiskusi sebelum guru menyampaikan materi.

Selain dari guru usaha juga muncul dari pihak madrasah dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum memulai pelajaran di dalam kelas yang juga disertai dampingan dari guru yang mengajar pada jam pertama. Kemudian usaha lain dari madrasah dengan adanya rutinan khotmil Al-Qur'an dan terdapat mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an guna memahamkan ilmu tajwid siswa.

3. Usaha Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Sumber belajar pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung

Selain usaha pada metode, guru juga menggunakan berbagai sumber belajar yang bermacam-macam. Tentu saja bagi peserta didik sumber belajar yang paling nyata adalah seorang guru. Karena dengan melihat guru menjelaskan mereka juga bisa langsung bertanya ketika belum jelas tentang apa yang dibaca peserta didik dalam buku.

Usaha Guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa juga dari sumber belajar. Sumber belajar bisa muncul dari

berbagai hal, benda maupun bukan benda. Seperti yang diketahui banyak orang bahwa sumber belajar adalah buku, ternyata sumber belajar tidak hanya dari buku saja, bisa dari tempat atau lingkungan yang ditempati oleh peserta didik karena lingkungan yang mendukung bisa meningkatkan pemahaman anak didik tentang ilmu tajwid, bisa juga dari internet, dan dari peristiwa atau kejadian yang pernah dialami langsung oleh peserta didik maupun yang pernah disampaikan oleh orang lain.

Di MTsN Bandung Tulungagung yang notabene adalah madrasah yang keseluruhan guru dan siswanya adalah beragama islam, maka sangat menuntut gurunya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu keislaman, ini membuktikan di madrasah ini para guru mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan guru yang luas, akhirnya guru bisa menentukan apa yang dibutuhkan siswa untuk mencapai pemahamannya.

Dalam memahamkan siswa pada materi yang berhubungan dengan ilmu tajwid yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru madrasah tersebut menggunakan buku sebagai pegangan. Baik buku pegangan guru, modul maupun buku-buku yang bisa menunjang keberhasilan guru dalam memahamkan muridnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN Bandung diperoleh keterangan bahwa guru dalam memahamkan muridnya bukan hanya pada jam pelajaran berlangsung di kelas saja, tetapi juga bisa memahamkan siswa melalui menciptakan pengalaman untuk siswa ketika

diluar kelas gar siswa bisa terus mengingat pelajaran tersebut dan bisa menerapkannya ketika pembelajaran.

Selain itu guru juga memberikan anjuran pada siswa untuk belajar dengan internet, jika memang siswa belum paham bisa ditanyakan kepada guru pada saat bertemu, dalam jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Jadi siswa bisa belajar ilmu tajwid kapanpun mereka mau agar dapat memahami dalam materi-materi yang berhubungan dengan ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.